

BAB 1

PEDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Diabetes sudah dikenal sejak berabad-abad sebelum masehi. Pada Papyrus Ebers di Mesir kurang lebih 1500 SM, digambarkan adanya penyakit dengan tanda-tanda banyak kencing. Pada 200 tahun kemudian, Aretaeus menyebutnya sebagai penyakit aneh dan menamai penyakit itu diabetes dari kata *diabere* yang berarti siphon atau tabung untuk mengalirkan cairan dari satu tempat ke tempat yang lain. (Suyono, dkk.2015)

Menurut WHO (Organisasi kesehatan sedunia) tahun 2003 terdapat lebih dari 200 juta orang dengan diabetes di dunia. Angka ini akan bertambah menjadi 333 juta orang di tahun 2025. Negara berkembang seperti Indonesia merupakan daerah yang paling banyak terkena dalam abad ke 21 ini. Indonesia merupakan negara dengan jumlah diabetisi ke 4 terbanyak didunia menurut versi WHO. Pada tahun 2000 di Indonesia terdapat 8,4 juta diabetisi dan diperkirakan akan menjadi 21,3 juta pada tahun 2030. (Soegondo, 2008)

Di Indonesia berdasarkan penelitian epidemiologis didapatkan prevalensi Diabetes Mellitus sebesar 1,5-2,3% pada penduduk yang usia lebih 15 tahun, bahkan di daerah urban prevalensi DM sebesar 14,7% dan

daerah rural sebesar 7,2%. Prevalensi tersebut meningkat 2-3 kali dibandingkan dengan negara maju, sehingga Diabetes Mellitus merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius, dan dapat terjadi pada lansia (Hasdinah, 2012)

Menurut penelitian Tri Susilowati & Fitri Windarti, 2016. Hasil Riset Kesehatan Dasar yang dipublikasikan tahun 2013 menunjukkan prevalensi DM untuk Jawa Tengah menurut diagnosa tenaga kesehatan sebesar 1,3% secara keseluruhan adalah 1,9%, prevalensi tertinggi terdapat dikabupaten Cilacap (3,9%), diikuti Tegal (3,1%), Surakarta (2,8%), Pemalang (2,1%) dan yang terendah adalah kota Salatiga (0,8%). (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2013). Berdasarkan data yang diperoleh dari Buku Profil Dinas Kesehatan Kota Surakarta tahun 2013, Jumlah penderita DM di Surakarta sebanyak 23.433 orang, sedangkan pada tahun 2014 mengalami peningkatan jumlah penderita DM sebanyak 31.002 orang.

Diabetes mellitus merupakan kondisi kronis yang ditandai dengan peningkatan konsentrasi glukosa darah yang disertai munculnya gejala utama yang khas, yakni urin yang berasa manis dalam jumlah yang besar. Diabetes Mellitus ini menjadi masalah kesehatan masyarakat utama karena komplikasinya bersifat panjang maupun pendek (Billous & Donelly, 2014). Diabetes Mellitus menjadi penyebab kematian nomer 4 di dunia, tiap tahun 3,4 juta orang meninggal lantaran komplikasi diabetes.

Komplikasi diabetes bisa timbul pada semua orang dan sistem tubuh, dari kepala sampai kaki (Tandra, 2014).

Upaya untuk meningkatkan sirkulasi darah kaki pada penderita diabetes mellitus tipe 2 yaitu dengan olahraga. Olahraga apabila dilakukan sebagaimana mestinya menguntungkan bagi kesehatan dan kekuatan pada umumnya. Selain itu, olahraga telah digunakan sebagai bagian pengobatan diabetes mellitus. Salah satu jenis olahraga yang dianjurkan terutama pada penderita usia lanjut adalah senam kaki, dimana tujuannya adalah untuk memperlancar sirkulasi darah atau peredaran darah dan untuk mencegah terjadinya kaki diabetes. (Widianti & Proverawati, 2010)

Senam kaki diabetes adalah kegiatan atau latihan yang dilakukan oleh pasien diabetes mellitus untuk mencegah terjadinya luka dan membantu melancarkan peredaran darah bagian kaki. Senam kaki dapat membantu memperbaiki sirkulasi darah dan memperkuat otot-otot kecil kaki dan mencegah terjadinya bentuk kaki. (Widianti & Proverawati, 2010).

Penelitian yang dilakukan oleh Karnirius Harefa dan Artika Sari (2011) didapatkan hasil penelitian yang dilakukan di RSUD Dr. Pirngadi Medan didapatkan 29 responden. Rata-rata sirkulasi darah kaki pada responden sebelum dilakukan senam kaki diabetes adalah 0,90. Hal itu berarti bahwa resiko tinggi luka DM dan perlu perawatan tindak lanjut. Sedangkan rata-rata sirkulasi darah kaki setelah dilakukan senam kaki diabetes adalah 27 responden (80%) dengan nilai sirkulasi 1,16 yang berarti bahwa sirkulasi darah kaki pada responden normal, dan sebanyak 2

responden(20%) tidak mengalami peningkatan sirkulasi dan masih dibawah nilai <1.00 . Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pada responden yang melakukan senam kaki diabetes dapat memperbaiki sirkulasi dan peredaran darah yang terganggu serta memperkuat otot-otot kecil kaki pada pasien diabetes mellitus. Nilai sirkulasi yang tinggi atau meningkat ini menggambarkan terjadinya perbaikan pada sirkulasi darah kaki pada penderita diabetes mellitus.

Berdasarkan uraian di atas mengenai diabetes mellitus dan senam kaki diabetes mellitus, penulis ingin melakukan penerapan senam kaki diabetes mellitus terhadap peningkatan sirkulasi darah kaki pada penderita diabetes mellitus tipe 2.

B. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana kelancaran sirkulasi darah kaki pada penderita diabetes mellitus sebelum dan sesudah dilakukan senam kaki diabetes?

C. TUJUAN PENULISAN

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh senam kaki diabetes mellitus terhadap peningkatan sirkulasi darah kaki pada penderita diabetes mellitus tipe 2 di RT 02 RW XII, kelurahan Joyosuran.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan hasil pengamatan sirkulasi darah pasien sebelum penerapan senam kaki diabetes pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di RT 01 RW XII, kelurahan Joyosuran.

- b. Mendiskripsikan hasil pengamatan sirkulasi darah pasien sesudah penerapan senam kaki diabetes pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di RT 01 RW XII, kelurahan Joyosuran.
- c. Menganalisa perbedaan perkembangan peningkatan sirkulasi darah kaki pada pasien diabetes mellitus tipe 2 sebelum dan sesudah dilakukan penerapan senam kaki diabetes.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Penderita Diabetes Mellitus

Senam kaki diabetes mellitus dapat dijadikan salah satu pilihan olahraga bagi penderita diabetes mellitus untuk memperlancar peredaran darah pada bagian kaki serta memperlancar sirkulasi darah dan memperkuat otot-otot kecil kaki dan mencegah kelainan bentuk kaki.

2. Bagi Masyarakat

Senam kaki diabetes mellitus dapat dijadikan masukan sebagai olahraga yang tepat dalam meningkatkan sirkulasi darah kaki pada penderita diabetes mellitus tipe 2.

3. Bagi Mahasiswa STIKES' Aisyiyah Surakarta

Dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi dan menambah pengetahuan mahasiswa STIKES' Aisyiyah Surakarta dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan sistem endokrin: Diabetes Mellitus.

4. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengalaman dalam penerapan asuhan keperawatan khususnya pada pasien dengan gangguan sistem endokrin: Diabetes Mellitus